

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu indikator untuk menilai tingkat pelayanan kesehatan di suatu negara terutama untuk ibu hamil, melahirkan dan nifas, adalah berdasarkan Angka Kematian Ibu (AKI). AKI di Indonesia masih merupakan salah satu yang tertinggi di Asia Tenggara. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mencapai angka 359/100.000 kelahiran hidup, jauh meningkat dari AKI pada tahun 2007 yaitu sebanyak 228/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan prediksi Biro Sensus Kependudukan Amerika, penduduk Indonesia akan mencapai 255 juta pada tahun 2015 dengan jumlah kehamilan berisiko sebesar 15 - 20 % dari seluruh kehamilan.^{1,2}

Tingginya angka kematian ibu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perdarahan hebat (kebanyakan berdarah setelah persalinan), infeksi (biasanya setelah persalinan), komplikasi dari persalinan, aborsi tidak aman dan salah satunya adalah preeklampsia. Menurut WHO tahun 2008, preeklampsia menjadi salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu dan janin lebih dari 500.000 orang dan angka kejadian 0,51% - 38,4%. Sedangkan di negara maju angka kejadiannya sekitar 6 - 7%. Di Indonesia, preeklampsia menjadi urutan nomor 2 sebagai penyebab kematian ibu yaitu sebanyak 20 - 30%.^{3,4}

Preeklampsia adalah masalah kesehatan yang terjadi setelah 20 minggu kehamilan yang ditandai dengan adanya hipertensi dan proteinuria. Preeklampsia diperkirakan terjadi pada 5% kehamilan. Preeklampsia kemudian dapat berkembang menjadi eklampsia yang dapat menyebabkan kematian maternal dan janin. Pada negara sedang berkembang kejadian eklampsia dilaporkan berkisar antara 0,3% sampai 0,7%, sedang di negara-negara maju angka kejadian diketahui lebih kecil, yaitu 0,05% sampai 0,1%. Berdasarkan Depkes RI 2005, dilaporkan bahwa 50.000 ibu meninggal dunia karena preeklampsia dan eklampsia. Insiden preeklampsia dan preeklampsia berat (PEB) berkisar antara 1:1000 sampai 1:1700.⁵

Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2019 adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus). Berdasarkan Profil Kesehatan DIY 2013, AKI di DIY pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan, dari 40 kasus menjadi 46 kasus. Kematian ibu akibat preeklampsia di DIY mengalami peningkatan yaitu 22,4% pada 2012 menjadi 30,43% pada 2013. Berdasarkan Profil Kesehatan DIY 2018, AKI di DIY pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan, dari 34 kasus menjadi 36 kasus. 6 kasus diantaranya yaitu disebabkan oleh preeklampsia.⁶⁻⁸

Sampai saat ini belum diketahui secara pasti penyebab preeklampsia, ada beberapa faktor risiko terjadinya preeklampsia seperti faktor keluarga; faktor maternal seperti usia, indeks masa tubuh, gravida, jarak kehamilan, kehamilan ganda, riwayat keguguran sebelumnya, riwayat

preeklampsia sebelumnya, dan riwayat hipertensi sebelumnya; faktor ayah seperti usia ayah dan riwayat medis ayah; faktor lain-lain seperti merokok, aktivitas fisik, dan kesehatan mental.^{2,9}

Penelitian yang dilakukan oleh James dkk menyatakan bahwa berat badan berlebihan pada wanita hamil berhubungan dengan preeklampsia. Pada penelitian lain yang dilakukan Mark dkk dikatakan bahwa obesitas pada kehamilan berhubungan dengan peningkatan morbiditas pada ibu dan bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Quedarusman, dkk menyatakan bahwa terdapat hubungan antara indeks massa tubuh ibu dan peningkatan berat badan saat kehamilan dengan preeklampsia. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Puji yang menyatakan bahwa berdasarkan IMT ibu, ada hubungan yang signifikan antara IMT dengan terjadinya preeklampsia.^{2,5}

Kejadian preeklampsia dalam satu tahun 2016 di lima RSUD Yogyakarta yaitu RSUD Wonosari 10,9%, RSUD Kota Yogyakarta 9,7%, RSUD Sleman 8,5%, RSUD Wates 4,8%, dan RSUD Panembahan Senopati 3,5%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kejadian preeklampsia di RSUD Wonosari menunjukkan 10,9% pada tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian preeklampsia tertinggi berada di RSUD Wonosari.⁷

Salah satu faktor yang berkaitan erat dengan terjadinya preeklampsia adalah obesitas. Selain masalah gizi berlebih atau obesitas, juga ditemukan adanya keterkaitan antara kejadian preeklampsia dengan gizi buruk. Salah satu cara untuk mengidentifikasi adanya kelebihan berat badan atau obesitas adalah dengan menggunakan Indeks Massa Tubuh

(IMT). Wanita dengan status gizi rendah atau biasa dikatakan BMI rendah memiliki efek negatif pada hasil kehamilan, biasanya berat bayi baru lahir rendah dan kelahiran preterm. Sedangkan wanita dengan status gizi berlebihan atau IMT obesitas dikatakan memiliki resiko tinggi terhadap kehamilan seperti keguguran, persalinan operatif, preeklamsia, tromboemboli, kematian perinatal, dan makrosomia.^{4,10,11}

Melihat dari uraian latar belakang di atas menunjukkan masih besarnya masalah preeklamsia dan dari penelitian sebelumnya mengatakan bahwa IMT obesitas lebih berisiko mengalami preeklamsi, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar risiko indeks massa tubuh ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di RSUD Wonosari tahun 2020.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil di RSUD Wonosari?”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil di RSUD Wonosari tahun 2020

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya seberapa besar risiko indeks massa tubuh ibu hamil dengan preeklamsi di RSUD Wonosari
- b. Diketuainya hubungan antara variabel luar yaitu umur, status gravida, riwayat preeklamsi sebelumnya, riwayat preeklamsi keluarga, kehamilan kembar hipertensi kronik dan diabetes mellitus di RSUD Wonosari.
- c. Diketuainya pengaruh indeks massa tubuh ibu hamil dengan preeklamsi setelah dilakukan kontrol variabel luar di RSUD Wonosari.

D. Ruang lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan pada ibu hamil dengan obesitas dan preeklamsi.

2. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami preeklamsia dan yang tidak mengalami preeklamsia di RSUD Wonosari pada 1 Januari - 30 September 2020.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Gunungkidul, yaitu di RSUD Wonosari.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini menambah bukti empiris yang membuktikan adanya hubungan antara IMT dengan kejadian preeklampsia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Bidan di RSUD Wonosari

Hasil penelitian ini dapat digunakan meningkatkan deteksi dini faktor risiko terjadinya preeklampsia terutama IMT ibu sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penanganan segera.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Keaslian penelitian

Penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini di antaranya

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan
Quedarusman, Hermanto, Wantania, John Kaeng, Juneke J. (2013)	Hubungan Indeks Massa Tubuh Ibu dan Peningkatan Berat Badan Saat Kehamilan Dengan Preeklampsia	<i>Case control.</i>	Judul, variabel bebas, analisis
Bilano et al (2014)	<i>Risk Factors of Preeklampsia/ Eclampsia and Its Adverse Outcomes in Low and Middle- Income Countries: A WHO Secondary Analysis</i>	Desain penelitian cross sectional, Teknik <i>sampling stratified multistage cluster sampling</i>	Judul, variabel bebas, desain penelitian, teknik sampling

Septiasih, Santoso, Sabar Kurniati, Ana (2017)	Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia pada Ibu Bersalin di RSUD Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017	<i>Case control</i> Teknik sampling: <i>simple random sampling</i>	Judul, variabel bebas, teknik sampling
Widiastuti, Yuni Puji (2019)	Indeks Massa Tubuh (IMT), Jarak Kehamilan dan Riwayat Hipertensi Mempengaruhi Kejadian Preeklampsia	<i>Case control.</i> Teknik sampling : <i>purposive sampling</i>	Judul, variabel bebas, analisis
Linda A. Fondjo1, et al. (2019)	<i>Knowledge of preeclampsia and its associated factors among pregnant women: a possible link to reduce related adverse outcomes</i>	cross sectional	Judul, Variabel bebas, desain penelitian